

Kreativitas Ramah Lingkungan: Pelatihan Anyaman Bambu bagi Siswa SD untuk Membangun Kesadaran Keberlanjutan

Eco-Friendly Creativity: Bamboo Weaving Training for Elementary School Students to Build Sustainability Awareness

Ernes Septina Azizi

Universitas Jenderal Soedirman

ernes.azizi@unsoed.ac.id

Article History:

Received: November 11, 2024

Revised: Desember 25, 2024

Accepted: Januari 11, 2025

Published: Januari 14, 2025

;

Keywords: bamboo weaving, creativity, environmental education. Sustainability.

Abstract: This study aimed to enhance sustainability awareness through eco-friendly creativity by introducing bamboo weaving training to elementary school students at SDN 3 Karangkobar. The training integrated cultural heritage with practical skills, emphasizing environmental conservation. The program involved sixth-grade students in hands-on activities, teaching them to transform bamboo into functional crafts. Findings revealed high enthusiasm from both students and teachers, highlighting the program's potential to foster creativity, entrepreneurial spirit, and environmental responsibility. The training also underscored the importance of utilizing local resources and preserving traditional crafts. Despite challenges such as limited materials and facilities, this initiative demonstrated the feasibility of embedding sustainability principles in education. Recommendations include curriculum adjustments to integrate local wisdom-based art education and increased support for creative, environment-focused learning methods.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan melalui kreativitas ramah lingkungan dengan mengadakan pelatihan anyaman bambu bagi siswa sekolah dasar di SDN 3 Karangkobar. Pelatihan ini mengintegrasikan warisan budaya dengan keterampilan praktis yang menekankan pada pelestarian lingkungan. Program ini melibatkan siswa kelas VI dalam kegiatan praktik langsung, mengajarkan mereka untuk mengolah bambu menjadi kerajinan yang fungsional. Hasil menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru, serta potensi program ini dalam mendorong kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan tanggung jawab lingkungan. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dan pelestarian kerajinan tradisional. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan bahan dan fasilitas, inisiatif ini menunjukkan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan. Rekomendasi meliputi penyesuaian kurikulum untuk memasukkan pendidikan seni berbasis kearifan lokal dan peningkatan dukungan terhadap metode pembelajaran kreatif berbasis lingkungan.

Kata Kunci: anyaman bambu, keberlanjutan, kreativitas, pendidikan lingkungan

1. PENDAHULUAN

SDN 3 Karangkobar terletak di Kecamatan Karangkobar yang merupakan dataran tinggi. Saat ini SD Negeri 3 Karangkobar sudah menggunakan program kurikulum merdeka. Salah satu hal yang ditekankan dalam kurikulum pembelajaran SDN 3 Karangkobar yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang menjadi salah satu kegiatan favorit siswa. Pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan dan seni, yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan manfaat edukatif. Melalui

kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan motorik, berpikir kreatif, berinovasi, serta menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi potensi diri. Hal ini menjadikan mata pelajaran SBDP sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa, baik secara individu maupun sosial, untuk menghadapi tantangan di masa depan. (Primawati, 2023)

Selain itu, SBDP juga diharapkan memiliki pendekatan yang berfokus pada kearifan lokal. Guru yang mengajar SBDP perlu memiliki wawasan yang luas mengenai budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, mereka dapat mengenalkan budaya lokal tersebut kepada siswa melalui metode yang relevan dan menarik. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mengenal, tetapi juga mulai menyukai, menghargai, dan bahkan mempelajari budaya lokal secara mendalam. Dengan demikian, pelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal melalui generasi muda.

Salah satu metode efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan adalah melalui kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara langsung. Pelatihan anyaman bambu, misalnya, tidak hanya mengajarkan keterampilan tradisional tetapi juga menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Jamaludin et.al.,2022) Kegiatan semacam ini dapat meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. (Anugraini dan Patricia, 2024)

Di SDN 3 Karangobar, pelatihan anyaman bambu dirancang untuk menggabungkan aspek seni, budaya, dan pendidikan lingkungan. Melalui program ini, siswa diajak memahami proses pengolahan bambu menjadi produk bernilai guna, yang pada gilirannya diharapkan dapat membangun kesadaran mereka akan pentingnya keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam. Pendekatan ini sejalan dengan upaya global dalam menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, siswa perlu diberikan tugas dan tanggung jawab yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi kreatif mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan optimal (Primawati, 2023). Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya secara tidak langsung dapat terus berkembang dan berperan penting dalam menumbuhkan serta mengasah bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa, untuk itu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 3 Karangobar, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian yang berjudul *Kreativitas Ramah Lingkungan: Pelatihan Anyaman Bambu bagi Siswa untuk Membangun Kesadaran Keberlanjutan* dilaksanakan di SDN 3 Karangkobar, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025 dengan subjek untuk kegiatan pengabdian ini yaitu siswa kelas VI SD. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini yaitu untuk melatih siswa dalam membuat kerajinan berupa anyaman dari bambu sebagai alat yang bermanfaat dan bisa dipakai agar menciptakan nilai keberlanjutan.

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan mendatangi sekolah terlebih dahulu dalam rangka survey dan meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan pengabdian. Setelah disetujui atau diberi izin oleh kepala sekolah, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada siswa mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan guru kelas. Langkah-langkah dalam kegiatan ini meliputi: (1) menyiapkan berbagai bahan seperti kertas putih, kertas berwarna-warni, bambu, pita warna-warni, gunting, lem, cutter, dan penggaris; (2) meminta peserta didik untuk mengambil bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat anyaman; (3) menggambar garis pada kertas putih dengan jarak antar garis 1 cm, kemudian memotong bagian yang telah digaris menggunakan cutter; dan (4) menyisipkan media seperti kertas berwarna, bambu, atau pita secara bergantian ke dalam kertas yang sudah disiapkan hingga membentuk pola anyaman secara keseluruhan dari atas ke bawah.

3. HASIL

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, baik guru maupun siswa terlihat sangat antusias dalam berkontribusi terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan kreativitas siswa dalam kerajinan tangan memiliki potensi besar untuk menghasilkan produk yang bernilai jual di masa depan dan bermanfaat terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya hasil karya yang memiliki nilai ekonomis, siswa akan lebih termotivasi untuk terus berkarya dan mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas melibatkan proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, baik dalam bentuk gagasan yang masih bersifat imajiner maupun dalam bentuk karya yang nyata. Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti seni, sastra, produk ilmiah, bahkan metode atau prosedur tertentu (Anisa et.al., 2020)

Melalui kegiatan berkarya seperti membuat anyaman, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan seni dan keterampilan teknis, tetapi juga mempelajari nilai-nilai kemandirian dan kewirausahaan. Proses ini mampu merangsang pola pikir kreatif sekaligus

memberikan peluang bagi siswa untuk memberdayakan diri mereka. Dengan keterampilan ini, siswa dapat membuka jalan menuju usaha mandiri yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Puratiningsih dan Islam (2017), aktivitas seperti ini dapat membantu menciptakan generasi yang lebih mandiri dan mampu memanfaatkan jiwa kreatifitas yang mereka miliki dan menjadi peluang usaha secara produktif. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 1. Proses pembuatan anyaman bambu



Gambar 2. Hasil Akhir Kerajinan Anyaman

Selain hasil yang telah dijelaskan diatas, program pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya memanfaatkan bahan-bahan alam secara bertanggung jawab. Para siswa mampu menghasilkan karya berupa anyaman yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga fungsional, seperti tempat pensil dan alas meja. Guru mencatat adanya peningkatan keterampilan motorik halus siswa setelah kegiatan ini, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memadukan bahan-bahan seperti bambu, pita, dan kertas warna-warni untuk menciptakan pola anyaman yang rapi dan kreatif.

Antusiasme siswa terlihat dari kemauan mereka untuk mencoba pola-pola baru di luar instruksi yang diberikan, menunjukkan tingkat kreativitas yang semakin berkembang. Selain itu, hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap kolaborasi antar siswa. Dalam proses pembuatan anyaman, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana mereka saling berbagi tugas dan berdiskusi untuk menciptakan hasil karya terbaik. Hal ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai ide dan pendapat teman-teman mereka. Beberapa siswa bahkan mulai mengembangkan minat untuk menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha kecil dengan dukungan guru dan orang tua. Program ini dengan demikian tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan individu siswa, tetapi juga memberikan wawasan mengenai potensi ekonomi dari kerajinan berbasis bahan lokal.

4. DISKUSI

Kegiatan pelatihan anyaman bambu yang dilaksanakan di SDN 3 Karangobar memberikan wawasan penting tentang dampak nyata dari pengabdian masyarakat pada pengembangan kreativitas siswa sekaligus membangun kesadaran keberlanjutan. Antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan praktis melalui kerajinan tangan dapat meningkatkan minat belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai lingkungan yang mendalam. Pelatihan ini juga membuktikan bahwa seni budaya lokal dapat menjadi sarana efektif untuk mendidik siswa tentang pentingnya keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam.

Secara teoritis, kegiatan ini mendukung temuan dari Jamaludin et al. (2022), yang menyatakan bahwa pengembangan keterampilan berbasis bahan alam seperti bambu dapat menciptakan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan studi Anugraini dan Patricia (2024), yang mengungkapkan bahwa pendampingan praktik kerajinan di sekolah dasar dapat meningkatkan kreativitas siswa dan menghasilkan nilai ekonomis dari karya seni. Pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan yang potensial untuk dikembangkan di masa depan.

Proses pengabdian dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal hingga pelaksanaan pelatihan yang terstruktur. Dalam tahapan ini, teridentifikasi perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam pola pikir siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber

daya alam secara bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Anisa et al. (2020), proses kreatif yang terintegrasi dengan pendidikan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya dan lingkungan mereka, serta memberikan kontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai tradisional.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pentingnya dukungan sarana dan prasarana untuk mendukung kreativitas siswa. Kendala seperti keterbatasan alat dan bahan yang ditemukan selama pelaksanaan menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis prakarya. Sebagaimana diungkapkan oleh Purwatiningsih dan Islam (2017), penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran berbasis seni dan budaya.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya dalam menghasilkan produk anyaman di sekolah dasar, sangat penting untuk diterapkan oleh guru. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengalaman seni yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan tradisional yang memiliki nilai budaya dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan seni seperti anyaman, siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal, seperti bambu, dengan cara yang kreatif dan ramah lingkungan, sehingga turut mendukung prinsip keberlanjutan.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perlunya penyusunan ulang kurikulum untuk mengakomodasi materi seni berbasis kearifan lokal, keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, serta kendala biaya. Kendala-kendala ini sering kali menjadi penghalang bagi sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran seni yang berbasis lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih dalam mendukung kreativitas siswa dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti alat dan bahan untuk berkarya, serta pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan seni dan nilai keberlanjutan dalam pembelajaran.

Dengan adanya dukungan yang memadai, kegiatan seni berbasis anyaman tidak hanya mampu membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Produk-produk anyaman yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menjadi simbol bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam dengan memanfaatkan bahan-bahan alami secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran SBdP dapat

menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan sekaligus melestarikan seni budaya lokal yang ada di sekitar siswa. Secara keseluruhan, pelatihan anyaman bambu tidak hanya menciptakan produk seni yang bernilai guna tetapi juga memfasilitasi proses transformasi sosial, di mana siswa belajar untuk lebih menghargai lingkungan dan budaya mereka. Dengan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, kegiatan serupa dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi generasi mendatang. Saran untuk kedepannya yaitu kurikulum pembelajaran di SD perlu memasukkan materi seni budaya yang berbasis kearifan lokal secara lebih terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan berbasis lingkungan, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai lokal serta keberlanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, N., Husin, H., & Ruwaida, H. (2020). Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di madrasah berbasis kearifan lokal. *Seminar Nasional Kahuripan*, 87–90.
- Anugraini, A. P., & Patricia, F. A. (2024). Pendampingan membuat anyaman untuk menciptakan kreativitas siswa sekolah dasar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(3), 72–76. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i3.624>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2024, December 30). SD Negeri 3 Karangobar: Data pokok pendidikan (DAPODIK). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/3D0ECCC5645F233D6CAB>
- Jamaludin, J., Widia, E., & Hermawan, I. (2022). Pengembangan dan inovasi desain berbasis bambu di Desa Mandalagiri Leuwisari Tasikmalaya. *Reka Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–88. <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i1.80-88>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Purwatiningsih, B., & Islam, R. (2017). Pengembangan kreativitas anak asuh melalui handycraft di Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–75.